

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pembukaan UUD 1945 telah dinyatakan secara tegas karsa bangsa Indonesia yaitu menyejahterakan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas di sekolah diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban baik yang bermanfaat alam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Keseriusan pemerintah dalam mencapai karsa bangsa Indonesia yaitu dapat dilihat dari berbagai

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdikbud 2003) hal. 3

kebijakan yang telah dikeluarkan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah program Wajib Belajar 12 tahun pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.80 Tahun 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) mengumumkan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Pandemi COVID-19 di Indonesia mulai mewabah pada awal Maret 2020, setelah ditemukannya pasien positif COVID-19 yang pertama di kota Depok. Hingga kini menurut data statistik yang bersumber dari JHU CSSE COVID-19 Data, peningkatan kasus masih terus terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kesehatan lahir dan batin mahasiswa, pendidik dan seluruh warga

sekolah menjadi pertimbangan utama penghentian aktivitas pendidikan di sekolah dan universitas².

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas Pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.³ Sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan yang mewajibkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat perubahan pada tuntutan kompetensi guru. Guru harus dapat berinovasi serta memanfaatkan teknologi masa kini yang cocok untuk diterapkan di masa pandemik. Salah satunya dengan membuat bahan ajar yang menarik minat belajar peserta didik serta menunjang proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bahan ajar yang digunakan guru akan berdampak pada kemudahan atau kesulitan serta kecepatan atau kelambatan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat serta menarik akan membuat peserta didik merasa senang, tidak mudah jenuh dan terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Perasaan senang dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dapat tercipta pembelajaran jarak jauh yang bermakna.

² Kosassy SO. Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah COVID-19). *JVEIT*. 2020;1(1):36–41.

³ Diana Novita ARH. *Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*. Unimed Medan. 2020;(Juni):1–11.

Di jenjang Sekolah Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kedudukan yang sama seperti bidang studi Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.⁴ IPS Sebagai bidang studi di Sekolah Dasar memiliki cakupan materi yang cukup luas. Bidang cakupannya di kelas V Sekolah Dasar meliputi sejarah peninggalan kerajaan beserta para tokohnya, peristiwa penting seputar kemerdekaan Indonesia beserta para tokohnya, kenampakan alam, dan kegiatan ekonomi.

Pada kenyataannya di lapangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran IPS masih mengalami hambatan. Berdasarkan observasi peneliti saat Praktik Kuliah Mengajar Daring dan hasil wawancara dengan guru SDN Pondok Kelapa 05 Pagi, guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi selama pembelajaran jarak jauh. Guru masih belum mampu membuat bahan ajar yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Selama pembelajaran IPS guru belum bertindak sebagai fasilitator melainkan masih menjadi sumber belajar. Guru masih menerapkan model konvensional dengan mengedepankan hafalan dalam pembelajaran IPS. peserta didik kerap kali malas membaca materi yang

⁴ Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA), hal. 27

diberikan karena merasa bosan dan kurang tertarik dengan penjelasan guru. Memang ada beberapa subjek dalam belajar di kelas yang dapat dipelajari dengan cara dihafal. Namun dalam pembelajaran IPS masa kini metode menghafal dirasa kurang sesuai karena memorisasi menimbulkan kebosanan dan kelelahan berfikir, belum lagi keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak.⁵ Padahal setiap peserta didik memiliki *Prior Knowledge* yang bisa jadi lebih luas daripada informasi yang guru sajikan pada saat pembelajaran.

Masalah yang saat ini dimiliki adalah perlunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat diakses secara daring untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh dalam kondisi pandemi Covid-19 dan dalam pembelajaran *blended learning* setelah pandemi Covid-19. Pendidik dan peserta didik membutuhkan layanan terbaru yang dapat menyediakan pembelajaran jarak jauh yang mengutamakan kemudahan, serta metodenya efektif dan tidak memberatkan. Dengan adanya bahan ajar E-LKPD Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya di Kelas V Sekolah Dasar, diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran jarak jauh.

⁵ Dr. Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Jakarta: Kencana, 2016) halaman 5

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) biasanya berupa cetakan terdiri dari beberapa halaman yang dibuat oleh guru sebagai bahan ajar yang berisi materi pada subtema atau salah satu bidang studi. Bahan ajar berupa LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan yang disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan yang dihadapi, dimana berisi petunjuk dalam praktek, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi dan soal latihan dengan petunjuk agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁶ LKPD dibuat untuk membantu peserta didik lebih memahami isi materi Peristiwa Penting dalam Kemerdekaan Indonesia. LKPD yang dikembangkan akan menarik minat belajar IPS peserta didik dengan desain yang menawan. Menggunakan perpaduan warna, gambar, serta Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk Elektronk Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Pada Materi Pelajaran IPS di Kelas V SD. Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran jarak jauh selama covid-19 dan *blended learning* masa setelah covid-19 agar lebih bermakna bagi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

⁶ Dian Vita Sari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 5 Tahun Ajaran 2018/2019* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019) hal.9

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Covid-19 menuntut dunia pendidikan melakukan perubahan.
2. Materi IPS yang kurang menarik perhatian peserta didik sehingga dianggap sulit untuk dipahami saat pembelajaran jarak jauh, diperlukan bahan ajar pada pembelajaran berbasis e-LKPD terhadap materi IPS.
3. Keterbatasan bahan ajar yang digunakan guru. Saat ini guru hanya menggunakan buku siswa dan memberikan video pembelajaran dari youtube sebagai bahan ajar.
4. Elektronik lembar kerja peserta didik belum pernah digunakan dalam pembelajaran di sekolah tempat penelitian.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengembangkan e-LKPD berpusat pada materi Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SD Semester II.

D. RUANG LINGKUP PENGEMBANGAN

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbentuk Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (e-LKPD). Adapun ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar IPS

Pengembangan ini menghasilkan bahan ajar dalam bentuk e-LKPD pada pembelajaran IPS materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya sebagai alat bantu guru.

2. Jenjang Pendidikan

Peneliti memilih jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Karena latar belakang peneliti sebagai mahasiswa program studi PGSD. Kelas yang peneliti pilih adalah kelas V SD.

3. Muatan Pembelajaran

Peneliti mengembangkan bahan ajar IPS yang di fokuskan pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya Tema VI.

E. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengembangan E-LKPD pada materi IPS Interaksi Manusia dengan Lingkungannya di kelas V SD?

2. Bagaimana respon Guru dan Peserta Didik terhadap produk E-LKPD pada Pembelajaran Jarak Jauh?

F. MANFAAT

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar e-LKPD dalam Pembelajaran Jarak Jauh.
2. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menggunakan e-LKPD.
3. Mempermudah guru dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

II. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai contoh bahan ajar yang menarik juga sebagai

alternatif dan pengetahuan baru dalam membantu mempermudah dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana belajar IPS peserta didik serta dapat menghadirkan suasana baru dalam pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana mengembangkan ilmu dan menambah kajian studi penelitian dalam bidang pengembangan media pembelajaran untuk penelitian lanjutan.

